

STRATEGI PEDAGOGIK GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MENUMBUHKAN MINAT BELAJAR SISWA DI MADRASAH DINIYAH

Habib Nasrullah

Universitas Al-Amien Prenduan, Sumenep, Indonesia

putralaora25@gmail.com

Achmad Maulidi

Universitas Al-Amien Prenduan, Sumenep, Indonesia

achmadmaulidi@unia.ac.id

Abd. Khaliq

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah, Gresik, Indonesia

abdkhaliq@stitmas.ac.id

Abstract

PEDAGOGICAL STRATEGIES OF ISLAMIC CREED AND MORALS TEACHERS IN DEVELOPING STUDENTS' INTEREST IN LEARNING AT MADRASAH DINIYAH. This study aims to examine the dynamics of students' learning conditions and the strategies employed by teachers to foster interest in the subject of Aqidah Akhlak (Islamic beliefs and morals) in madrasah diniyah (Islamic elementary schools), as well as the various factors that support or hinder these efforts. This study is based on the phenomenon of low student participation in learning, which is still largely dominated by conventional and normative approaches. A qualitative approach was adopted for this study, with data collected through field observations, in-depth interviews and a review of documentation. The obtained data were analysed interactively through a process of condensing, presenting, and continuously drawing conclusions from the data. The results show that teachers apply various pedagogical strategies, such as offering rewards, using simple digital learning resources and adopting a contextual approach to learning. These strategies are underpinned

by teachers' sincerity and persistence as the driving force of learning. This study contributes to strengthening the pedagogical perspective of Akidah Akhlak by highlighting the importance of the spiritual dimension of teachers in increasing interest in learning in non-formal Islamic education.

Keywords: *Learning Interest; Teacher Strategy; Akidah Ahlak; Madrasah Diniyah*

Abstrak

Penelitian ini diarahkan untuk mengkaji dinamika kondisi belajar peserta didik, pola strategi yang diterapkan guru, serta berbagai faktor yang berperan sebagai pendukung maupun penghambat dalam upaya menumbuhkan minat belajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak di lingkungan madrasah diniyah. Latar belakang kajian ini bertumpu pada fenomena rendahnya partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran, yang masih banyak didominasi oleh pendekatan konvensional dan bersifat normatif. Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan pengumpulan data yang dilakukan melalui observasi lapangan, wawancara mendalam, serta telaah dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis secara interaktif melalui proses pemadatan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara berkelanjutan. Hasil menunjukkan bahwa guru menerapkan berbagai strategi pedagogik, seperti pemberian reward, penggunaan media pembelajaran digital sederhana, dan penerapan pembelajaran kontekstual, yang didukung oleh keikhlasan dan kegigihan guru sebagai ruh penggerak pembelajaran. Penelitian ini berkontribusi pada penguatan perspektif pedagogik Akidah Akhlak dengan menempatkan dimensi spiritualitas guru sebagai faktor kunci dalam peningkatan minat belajar di pendidikan Islam nonformal.

Kata kunci: Minat Belajar; Strategi Guru; Akidah Ahlak; Madrasah Diniyah

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses strategis dalam pembinaan dan pengembangan potensi manusia secara menyeluruh (Surya, Sueca, & Aryatnaya Giri, 2023). Keberhasilan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kurikulum dan sarana pendukung, tetapi bergantung kepada kualitas sumber daya guru yang

berperan sebagai aktor utama dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam konteks pendidikan Islam, guru tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan, tapi juga berperan membentuk sikap, nilai, dan karakter peserta didik melalui proses pembelajaran yang bermakna (Sukino & Fauzan, 2020).

Idealnya, proses pembelajaran diselenggarakan secara aktif, dialogis, dan berorientasi pada kebutuhan serta karakteristik peserta didik. Guru dituntut memiliki kompetensi pedagogik yang memadai, mampu memahami kondisi psikologis siswa, serta mendesain pembelajaran yang inovatif dan kontekstual. Pembelajaran tersebut diharapkan dapat menumbuhkan minat belajar siswa sebagai prasyarat penting bagi ketercapaian tujuan pembelajaran (Suryanto & Youhanita, 2022).

Minat belajar merupakan aspek psikologis yang berpengaruh langsung terhadap perhatian, konsentrasi, dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa dengan minat belajar tinggi cenderung menunjukkan sikap aktif, antusias, dan bertanggung jawab terhadap proses pembelajaran. Sebaliknya, rendahnya minat belajar seringkali ditandai dengan sikap pasif, kurangnya partisipasi, serta rendahnya daya serap terhadap materi yang disampaikan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa minat belajar tidak hanya menunjang langsung, tetapi juga menjadi elemen kunci dalam menentukan kualitas pembelajaran (Anas & Muassomah, 2021).

Pada mata pelajaran Akidah Akhlak, keberadaan minat belajar memiliki posisi yang sangat penting. Materi Akidah Akhlak tidak hanya menuntut pemahaman konseptual, tetapi juga internalisasi nilai dan pembiasaan sikap dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pembelajaran Akidah Akhlak menuntut strategi pembelajaran yang tidak bersifat monoton dan normatif, melainkan mampu mengaitkan materi dengan realitas kehidupan siswa serta mendorong keterlibatan aktif mereka dalam proses pembelajaran (Zakiyah, 2022).

Namun, dalam praktik pembelajaran di lembaga pendidikan Islam, khususnya pada tingkat madrasah diniyah, pembelajaran Akidah Akhlak masih kerap dilaksanakan secara konvensional dan berpusat pada guru (Zalyanty et al., 2025). Proses pembelajaran lebih banyak didominasi oleh penyampaian materi secara verbal, dengan interaksi yang terbatas antara guru dan siswa. Kondisi ini seringkali diikuti oleh rendahnya keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar, seperti minimnya partisipasi dalam diskusi, kurangnya respons terhadap

pertanyaan, serta kecenderungan siswa bersikap pasif selama pembelajaran berlangsung. Situasi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran belum sepenuhnya mampu menarik perhatian dan minat belajar siswa secara optimal (Prayitno, Maulidin, & Yanti, 2021).

Selain itu, pembelajaran Akidah Akhlak yang bersifat normatif dan abstrak berpotensi menimbulkan jarak antara materi pembelajaran dan pengalaman nyata siswa. Ketika materi tidak dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari, siswa cenderung memandang pembelajaran sebagai kewajiban formal semata, bukan sebagai kebutuhan atau pengalaman belajar yang bermakna (Azqiyah Akidatul Izzah, Ida Umami, 2023). Kondisi ini berdampak pada lemahnya internalisasi nilai-nilai Akidah Akhlak, yang seharusnya tercermin dalam sikap dan perilaku siswa. Kesenjangan antara tujuan pembelajaran yang berorientasi pada pembentukan akhlak dan realitas keterlibatan siswa dalam pembelajaran inilah yang memperlihatkan adanya persoalan mendasar dan menjadi alasan penting untuk dikaji lebih lanjut (Andrean & Maemunah, 2020).

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji pembelajaran Akidah Akhlak dengan fokus pada kegiatan belajar mengajar dan peran strategis guru. Seperti penelitian yang menunjukkan bahwa pembelajaran Akidah Akhlak telah dilaksanakan sesuai tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, namun masih didominasi oleh pendekatan konvensional dan berpusat pada guru (Indrawan & Alim, 2022). Temuan serupa juga terlihat dalam penelitian lain yang mengungkap bahwa guru telah berupaya mengelola pembelajaran dengan berbagai metode, tetapi pelaksanaannya belum sepenuhnya mampu mendorong keterlibatan aktif siswa (Wara Wulan Sari & Muhamad Nazib, 2022). Kedua penelitian ini memberikan gambaran penting mengenai praktik pembelajaran Akidah Akhlak, namun masih menempatkan strategi pembelajaran pada tataran deskriptif umum dan belum secara spesifik mengaitkannya dengan dinamika minat belajar siswa.

Penelitian ketiga yang secara eksplisit menyoroti peran strategis guru untuk meningkatkan minat belajar terhadap mata pelajaran Akidah Akhlak. Meskipun demikian, pembahasannya masih berfokus pada identifikasi jenis strategi yang digunakan guru, tanpa menggali secara mendalam bagaimana strategi tersebut dijalankan dalam interaksi pembelajaran dan bagaimana siswa meresponsnya (Imron, 2019). Sementara itu, penelitian lain lebih menekankan aspek pengelolaan pembelajaran dan peran guru dalam menciptakan iklim kelas yang kondusif, namun tidak secara khusus mengkaji pembelajaran Akidah

Akhlak maupun minat belajar siswa sebagai fokus utama (Putra, Imron, & Benty, 2020). Secara keseluruhan, penelitian-penelitian tersebut menunjukkan adanya perhatian terhadap strategi dan peran guru, tetapi kajian yang menempatkan minat belajar siswa sebagai fenomena pedagogik yang dianalisis secara mendalam masih relatif terbatas.

Berdasarkan uraian beberapa penelitian pendahulunya, penelitian ini menghadirkan keterbaruan dengan memfokuskan analisis pada strategi guru Akidah Akhlak dan keterkaitannya dengan minat belajar siswa melalui pendekatan kualitatif. Berbeda dari penelitian sebelumnya yang cenderung mendeskripsikan strategi pembelajaran atau implementasi pembelajaran secara umum, penelitian ini berupaya memahami praktik pembelajaran secara lebih mendalam dengan menggali bagaimana strategi guru dijalankan dalam konteks kelas, bagaimana interaksi guru dan siswa terbentuk, serta bagaimana respons siswa mencerminkan tingkat minat belajar mereka. Di samping itu, penelitian ini ditempatkan dalam konteks madrasah diniyah sebagai bentuk pendidikan Islam nonformal yang memiliki corak dan dinamika pembelajaran tersendiri serta masih relatif terbatas dalam kajian empiris. Oleh karena itu, penelitian ini berkontribusi dalam memperluas khazanah studi pembelajaran Akidah Akhlak dengan menyajikan pemahaman yang bersifat kontekstual mengenai keterkaitan antara strategi yang diterapkan guru dan minat belajar siswa dalam praktik pendidikan Islam nonformal.

Penelitian ini difokuskan pada analisis strategis guru Akidah Akhlak dalam upaya menumbuhkan minat belajar siswa di madrasah diniyah. Fokus kajian mencakup analisis terhadap kondisi pembelajaran Akidah Akhlak, bentuk-bentuk strategi pedagogis yang diterapkan guru, serta berbagai faktor yang berperan sebagai pendukung maupun penghambat dalam pelaksanaan strategi tersebut. Melalui penggunaan pendekatan kualitatif, penelitian ini diharapkan mampu menghadirkan pemahaman yang lebih utuh, kontekstual, dan reflektif mengenai praktik pembelajaran Akidah Akhlak pada lembaga pendidikan Islam nonformal.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memahami secara mendalam strategi yang diterapkan guru dalam meningkatkan

minat belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Kajian penelitian difokuskan pada praktik pembelajaran yang berlangsung di kelas, pola interaksi antara guru dan siswa, serta bentuk-bentuk strategi pembelajaran yang digunakan guru selama proses pembelajaran. Adapun objek penelitian adalah Madrasah Diniyah Ar-Rahmah Pakandangan Tengah Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep, peneliti terlibat secara langsung di lokasi penelitian untuk mengamati situasi pembelajaran dan berinteraksi dengan subjek penelitian. Kehadiran peneliti berfungsi sebagai instrumen utama dalam menggali, mencatat, dan menafsirkan data lapangan (Arikunto, 2002).

Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama. Observasi dilakukan untuk mengidentifikasi pola strategi pembelajaran guru, respons siswa, serta dinamika kelas selama pembelajaran berlangsung. Wawancara tidak terstruktur digunakan untuk menggali pengalaman, pertimbangan pedagogis, dan alasan guru dalam menerapkan strategi tertentu (Arikunto, 2013). Dokumentasi digunakan untuk melengkapi dan mengonfirmasi data hasil observasi dan wawancara, terutama yang berkaitan dengan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran (Creswell, 2007).

Data penelitian berupa data kualitatif yang bersumber dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi proses pembelajaran Akidah Akhlak serta wawancara mendalam dengan informan kunci yang dipilih secara purposive, yaitu guru Akidah Akhlak sebagai pelaksana utama pembelajaran. Data sekunder dikumpulkan melalui wawancara pendukung dengan kepala madrasah, siswa, dan wali murid untuk memperoleh perspektif tambahan terkait pelaksanaan dan dampak pembelajaran. Selain itu, data juga diperkuat dengan dokumentasi berupa dokumen pembelajaran, arsip madrasah, serta berbagai catatan pendukung yang relevan dengan fokus kajian. (Creswell, 2014).

Analisis data dilakukan secara berkesinambungan menggunakan model analisis interaktif yang meliputi tahapan pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Data yang diperoleh diseleksi dan dikategorikan sesuai fokus kajian, kemudian disajikan dalam bentuk narasi tematik untuk memudahkan penafsiran. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan teknik dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi guna memastikan validitas temuan penelitian. (B. Miles, Huberman, & Saldana, 2014).

C. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan adanya sejumlah temuan utama yang berkaitan dengan kondisi pembelajaran, strategi guru dalam menumbuhkan minat belajar siswa, serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Diniyah Ar-Rahmah Pakandangan Tengah. Temuan-temuan tersebut disajikan dan dianalisis secara sistematis pada bagian berikut.

1. Kondisi dan Minat Belajar terhadap Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Temuan penelitian menemukan bahwa kegiatan belajar mengajar Akidah Akhlak di Madrasah Diniyah Ar-Rahmah didominasi pola pembelajaran klasik dan berpusat pada guru. Proses pembelajaran berjalan relatif satu arah, dengan guru sebagai sumber utama pengetahuan, sementara partisipasi aktif siswa belum berkembang secara optimal. Kondisi tersebut menurunkan minat belajar beberapa siswa, yang bisa dilihat dari sikap pasif, kurangnya perhatian, serta kecenderungan siswa untuk berbicara sendiri saat pembelajaran berlangsung.

Dalam perspektif pendidikan Islam, kondisi tersebut menunjukkan belum optimalnya proses internalisasi nilai sebagaimana Zakiah Daradjat menegaskan bahwa pembelajaran agama tidak cukup hanya menyentuh aspek kognitif, tetapi harus menyentuh dimensi afektif dan psikomotorik agar nilai-nilai keagamaan benar-benar hidup dalam diri peserta didik (Daradjat, 2016). Ketika pembelajaran Akidah Akhlak lebih banyak disampaikan secara verbal dan normatif, siswa cenderung mengalami kejenuhan, meskipun materi yang diajarkan memiliki nilai fundamental bagi pembentukan kepribadian (Kusuma, 2018).

Pandangan Ki Hajar Dewantara tentang pendidikan yang berpijak pada kodrat anak dan lingkungan juga relevan untuk membaca temuan ini. Peserta didik madrasah diniyah memiliki karakteristik yang khas, baik dari segi usia, latar belakang keluarga, maupun lingkungan sosial. Ketika pembelajaran kurang dikaitkan dengan pengalaman keseharian siswa, maka proses belajar menjadi kurang bermakna (Hastutiningsih, Putri, & Fauziati, 2021). Hal ini menjelaskan mengapa sebagian siswa belum menunjukkan minat belajar yang kuat, meskipun

berada dalam lembaga pendidikan berbasis nilai keagamaan (Solechah, Muflihati, Irfai Muslim, & Noorkamilah, 2022).

Temuan ini juga sejalan dengan hasil penelitian-penelitian PAI di Indonesia yang menunjukkan bahwa pembelajaran agama yang terlalu tekstual dan teacher-centered berpotensi melemahkan minat belajar siswa (Hanafi et al., 2022). Muhaimin menyebutkan bahwa tantangan utama pendidikan agama Islam adalah bagaimana menjadikan pembelajaran sebagai proses yang hidup, kontekstual, dan relevan dengan realitas peserta didik. Dengan demikian, kondisi pembelajaran yang ditemukan dalam penelitian ini mencerminkan problem struktural yang masih banyak dijumpai di lembaga pendidikan Islam nonformal (D. Muhaimin, 2001).

Namun demikian, kondisi pembelajaran yang masih bersifat klasikal ini tidak dapat serta-merta dipahami sebagai kegagalan guru, melainkan sebagai realitas pedagogik yang lahir dari keterbatasan sarana, karakteristik siswa, serta kultur pembelajaran yang telah berlangsung lama. Oleh karena itu, kondisi awal ini justru menjadi konteks penting untuk memahami munculnya berbagai peran strategis guru untuk mendorong minat belajar siswa (Faiz, Pratama, & Kurniawaty, 2022).

2. Peran Strategis Guru dalam Mendorong Minat Belajar

Hasil penelitian juga menunjukkan beberapa peran strategis guru yang senantiasa dilakukan untuk menjaga minat belajar siswa tetap stabil dan bagus dengan menerapkan beberapa strategi utama yang meliputi pemberian *reward*, penggunaan media pembelajaran digital sederhana, dan penerapan model pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*). Strategi-strategi ini tidak diterapkan secara kaku, melainkan disesuaikan dengan kondisi kelas dan karakter siswa madrasah diniyah.

Pemberian *reward* dalam pembelajaran berfungsi sebagai stimulus awal untuk menarik perhatian dan membangun motivasi siswa (Wijaya, Ramadhani, & Jatmiko, 2020). Dalam perspektif pendidikan Islam, praktik ini sejalan dengan pendapat Abuddin Nata yang memberikan pernyataan bahwa penggunaan penghargaan diperbolehkan selama tetap diarahkan pada pembentukan akhlak dan tidak melahirkan ketergantungan. *Reward* dalam temuan penelitian ini bersifat sederhana dan simbolik, seperti pujian atau apresiasi verbal, yang bertujuan membangun rasa percaya diri siswa (Nata, 2003).

Penggunaan media pembelajaran digital sederhana, seperti video pendek atau gambar visual, menjadi strategi lain yang cukup efektif (Van Schenck, 2023). Dalam konteks pendidikan Islam kontemporer, Muhaimin menegaskan bahwa inovasi pembelajaran PAI tidak harus selalu berbasis teknologi canggih, tetapi pada kemampuan guru memanfaatkan media yang relevan dengan dunia siswa. Media digital yang dimaksud memiliki fungsi menjadi alat bantu atau perantara untuk membuat materi lebih jelas, mudah difahami dan mengurangi kejenuhan, bukan sebagai tujuan utama pembelajaran (A. Muhaimin & Sultan, 2021).

Strategi berikutnya adalah penerapan pendekatan kontekstual, di mana materi Akidah Akhlak dikaitkan dengan pengalaman sehari-hari siswa. Pendekatan ini sejalan dengan pemikiran Ramayulis yang menekankan pentingnya pendidikan agama yang aplikatif dan membumi. Dengan mengaitkan nilai-nilai akidah dan akhlak dengan realitas kehidupan siswa, pembelajaran menjadi lebih bermakna dan mudah dipahami (Maulidi, 2020). Jika dikaitkan dengan teori motivasi belajar yang lebih umum (misalnya pandangan kebutuhan dan dorongan belajar), strategi-strategi tersebut menunjukkan bahwa guru berupaya membangun minat belajar melalui pendekatan psikologis dan pedagogis secara bersamaan. Namun, berbeda dengan pendekatan pendidikan formal yang sistematis, strategi di madrasah diniyah ini berkembang secara praktis dan kontekstual, berangkat dari pengalaman mengajar guru di lapangan (Abitolkha, Ismail, & Hady, 2020).

Strategi lain yang diterapkan guru adalah penggunaan pendekatan kontekstual dengan mengaitkan materi Akidah Akhlak pada pengalaman keseharian siswa. Pendekatan ini sejalan dengan pandangan Ramayulis yang menegaskan bahwa pendidikan agama idealnya bersifat aplikatif dan dekat dengan realitas kehidupan peserta didik. Ketika nilai-nilai akidah dan akhlak dikontekstualisasikan dengan situasi yang dialami siswa, proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan mudah dipahami (Maulidi, 2020). Jika ditinjau dari perspektif teori motivasi belajar yang menekankan aspek kebutuhan dan dorongan internal, strategi tersebut menunjukkan upaya guru dalam menumbuhkan minat belajar melalui integrasi pendekatan psikologis dan pedagogis. Berbeda dengan praktik pembelajaran di pendidikan formal yang cenderung terstruktur dan sistematis, penerapan strategi di madrasah diniyah berkembang secara adaptif dan kontekstual, berangkat dari pengalaman empiris

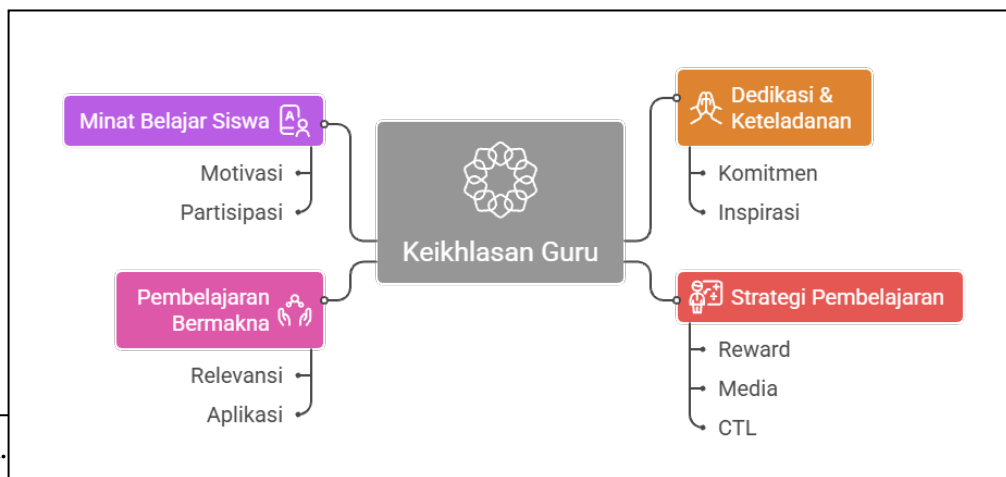
guru dalam menghadapi dinamika pembelajaran di lapangan (Abitolkha et al., 2020).

Dengan demikian, strategi guru dalam penelitian ini tidak hanya mencerminkan kompetensi pedagogik, tetapi juga menunjukkan kemampuan adaptif guru dalam mengelola pembelajaran di tengah keterbatasan dan perbedaan (Silmi, Lubis, & Maulidi, 2025). Strategi-strategi tersebut menjadi jembatan antara kondisi pembelajaran yang masih klasikal dengan kebutuhan siswa akan pembelajaran yang lebih menarik dan bermakna (Yulyani, Kazumaretha, Arisanti, Fitria, & Desyandri, 2020).

3. Keikhlasan Guru Menjadi Ruh Penggerak Pembelajaran Madrasah Diniyah

Salah satu temuan krusial dalam penelitian ini adalah keikhlasan guru yang berperan sebagai faktor penunjang utama dalam menumbuhkan minat belajar siswa. Keikhlasan tidak sekadar tampak sebagai sikap individual, melainkan menjadi nilai yang menjiwai keseluruhan proses pembelajaran. Guru tetap menunjukkan komitmen dan dedikasi yang tinggi dalam menjalankan perannya, meskipun dihadapkan pada keterbatasan sarana prasarana, kondisi kesejahteraan yang terbatas, serta tanggung jawab pekerjaan lain di luar madrasah (Maulidi et al., 2025).

Dalam perspektif pendidikan Islam klasik, temuan ini sangat relevan dengan pemikiran Al-Ghazali yang menempatkan niat (*niyyah*) sebagai inti dari seluruh amal sebagaimana Gambar 1, termasuk aktivitas pendidikan (Saiful, Yusliani, & Rosnidarwati, 2022). Guru yang ikhlas mengajar tidak semata-mata berorientasi pada hasil material, tetapi pada keberkahan ilmu dan perubahan perilaku peserta didik. Keikhlasan ini tercermin dalam kesabaran guru membimbing siswa yang pasif serta konsistensi dalam mengajar (Rif'ah, 2016).



Gambar 1. Keikhlasan sebagai ruh/core

Pandangan KH Hasyim Asy'ari memperkuat temuan ini dengan menegaskan bahwa pendidikan yang berhasil bukan hanya karena pemilihan dan penggunaan metode yang tepat, tetapi oleh akhlak dan ketulusan pendidik. Dalam konteks madrasah diniyah, keikhlasan guru menjadi sumber legitimasi moral yang membangun kepercayaan siswa dan Lembaga (Kurniawan, Alim, & Yuliana, 2020). Secara sosiologis, keikhlasan guru juga berfungsi sebagai modal sosial bagi lembaga pendidikan nonformal. Dukungan kepala madrasah dan kelembagaan memang penting, tetapi tanpa keikhlasan guru, keberlangsungan pembelajaran sulit terjaga. Temuan ini menunjukkan bahwa keikhlasan bukan sekadar nilai spiritual, melainkan energi penggerak institusi pendidikan Islam berbasis masyarakat (Maulidi, Wardi, Mubarok, & Ahmad, 2022).

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa keikhlasan guru merupakan *core value* yang menopang strategi pembelajaran, mengatasi keterbatasan struktural, dan menjaga keberlanjutan pendidikan madrasah diniyah. Temuan ini menjadi kontribusi penting penelitian, karena mengangkat dimensi afektif-spiritual guru yang sering luput dalam kajian strategi pembelajaran (Faisol, Santoso, & Amaliya, 2023).

Penelitian ini memiliki sejumlah keterbatasan yang perlu diperhatikan. Kajian dilakukan pada satu madrasah diniyah dengan fokus pada peserta didik pada jenjang kelas tertentu, sehingga temuan penelitian bersifat kontekstual dan belum dapat mewakili kondisi madrasah diniyah dengan karakteristik yang beragam. Selain itu, pengumpulan data yang mengandalkan observasi dan wawancara memungkinkan adanya pengaruh subjektivitas, baik dari informan maupun peneliti, dalam proses penggalian dan penafsiran data. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan lokasi dan subjek penelitian, melibatkan variasi jenjang pendidikan, serta memadukan pendekatan kualitatif dengan data kuantitatif agar diperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai strategi pembelajaran Akidah Akhlak dan dinamika minat belajar siswa.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di madrasah diniyah dibentuk oleh interaksi antara kondisi belajar siswa dan strategi pembelajaran yang diterapkan guru. Temuan penelitian menunjukkan bahwa peran strategis dan variative dalam pembelajaran, seperti pemberian *reward*, pemanfaatan media pembelajaran digital sederhana, serta penerapan model pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning/CTL*), berperan dalam meningkatkan perhatian, keterlibatan, dan ketertarikan siswa selama proses pembelajaran. Strategi-strategi tersebut memungkinkan materi Akidah Akhlak disajikan secara lebih dekat dengan pengalaman keseharian siswa sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Selain aspek strategis, penelitian ini juga menegaskan bahwa dimensi nilai memiliki peran penting dalam praktik pembelajaran Akidah Akhlak di madrasah diniyah. Keikhlasan guru muncul sebagai faktor penunjang utama yang memperkuat keberlangsungan dan kualitas pembelajaran, meskipun dihadapkan pada keterbatasan sarana dan kondisi kelembagaan. Dalam konteks pendidikan Islam nonformal, keikhlasan tidak hanya berfungsi sebagai sikap personal, tetapi juga menjadi landasan pedagogis yang membentuk relasi edukatif antara guru dan siswa. Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi dalam memperkaya kajian pembelajaran Akidah Akhlak dengan menegaskan bahwa peningkatan minat belajar siswa tidak hanya bergantung pada teknik pembelajaran, tetapi juga pada integrasi strategi pedagogis dan nilai-nilai spiritual yang melekat pada peran guru.

Referensi

- Abitolkha, A. M., Ismail, A. N., & Hady, Y. (2020). The Interrelation of Curriculum Development with Contextualization of Islamic Education Learning in Junior High School. *TARBIYA: Journal of Education in Muslim Society*, 7(1), 48–66. <https://doi.org/10.15408/tjems.v7i1.13843>
- Anas, M., & Muassomah, M. (2021). Model Pembelajaran Teams Games Turnament (TGT) Sebagai Alternatif Pembelajaran Maharah Kitabah. 'A Jamiy : Jurnal Bahasa dan Sastra Arab, 10(1), 29. <https://doi.org/10.31314/ajamiy.10.1.29-46.2021>
- Andrean, S., & Maemunah. (2020). Analisis perkembangan moral anak melalui pembelajaran aqidah akhlak di MI MA ' ARIF Candran Analysis of moral development of children through learning aqidah akhlak at MI Ma ' arif

- Candran. *Madrosatuna : Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(2), 54–68.
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Renika Cipta.
- Arikunto, S. (2013). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azqiya Akidatul Izzah, Ida Umami, E. pane. (2023). Implementasi Manajemen Pembelajaran Aqidah Akhlak Berbasis Intellectual, Emotional, Dan Spiritual Quotient Dalam Membentuk Karakter Siswa. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, (4), 1141–1148.
<https://doi.org/https://doi.org/10.30868/ei.v12i001.7396>
- B. Miles, M., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis : A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Amerika Serikat: SAGE.
- Creswell, J. W. (2007). *Qualitative Inquiry & Research Design Choosing Among Five Approach*. London: SAGE Publications Inc.
- Creswell, J. W. (2014). Qualitative and Quantitative Research Design. In 4 (Ed.), *SAGE Publication*. Los Angeles: SAGE Publications Inc.
<https://doi.org/10.4324/9781032624860-9>
- Daradjat, Z. (2016). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Faisol, F., Santoso, B., & Amaliya, N. (2023). Implemetasi Full Day School Terhadap Pembentukan Moral Siswa SMP Plus Nurul Hikmah Pamekasan. *Molang Journal Islamic Education*, 1(01), 10–25.
<https://doi.org/10.32806/jm.v1i01.236>
- Faiz, A., Pratama, A., & Kurniawaty, I. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Program Guru Penggerak pada Modul 2.1. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2846–2853.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2504>
- Hanafi, Y., Anam, F. K., Sultoni, A., Thoriquttyas, T., Saefi, M., Diyana, T. N., & Ikhsan, M. A. (2022). Integrasi sekolah berbasis peace culture education: program, refleksi, dan implikasi. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 5(1), 106. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v5i1.13127>
- Hastutiningsih, P., Putri, I. W., & Fauziati, E. (2021). Implementasi Pendidikan Humanis Pada Pembelajaran Perhiasan di SMK Negeri 9 Surakarta. *Sukma: Jurnal Pendidikan*, 5(1), 79–94. <https://doi.org/10.32533/05105.2021>
- Imron, A. (2019). Problematika Pembelajaran Akidah Akhlak Di Sekolah Dasar. *Sosio Dialektika*, 4(1). <https://doi.org/10.31942/sd.v4i1.3000>
- Indrawan, I., & Alim, N. (2022). Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak.
-

- Edudeena : Journal of Islamic Religious Education*, 6(2), 117–128.
<https://doi.org/10.30762/ed.v6i2.639>
- Kurniawan, K., Alim, N., & Yuliana, R. (2020). *Assessing The Governance Model And Fraud Prevention Based on Pesantren*. <https://doi.org/10.4108/eai.21-9-2019.2293956>
- Kusuma, D. (2018). Pembentukan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Sholat Berjamaah. *Jurnal Kewarganegaraan P-ISSN: 1978-0184 E-ISSN: 2723-2328*, 2 No. 2(2), 34–40.
- Maulidi, A. (2020). Peningkatan Kecerdasan Spiritual Siswa Melalui Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning Mata Pelajaran Al-Islam. *Reflektika*, 15(1), 15. <https://doi.org/10.28944/reflektika.v15i1.398>
- Maulidi, A., Alanshori, M. Z., Hidayati, Z., Khurin Maknin, N. A., Rahmah, W., Muhibin Zuhri, A., & Zaini, A. (2025). Techno-Humanistic Learning : A New Paradigm for Human-Centered Digital Pedagogy on Islamic Education. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6, 831–852.
<https://doi.org/10.62775/edukasia.v6i2.1498>
- Maulidi, A., Wardi, M., Mubarak, G., & Ahmad, A. (2022). Pendidikan Karakter Islami Dalam Tradisi Nyabis Masyarakat Madura. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(2), 76–84. <https://doi.org/10.18860/jpai.v8i2.16936>
- Muhaimin, A., & Sultan, M. (2021). *Analysis of the Impact of Islamic Boarding School Education on Cultivating the Discipline of the Santri at the Islamic Boarding School*. <https://doi.org/10.4108/eai.6-3-2021.2305974>
- Muhaimin, D. (2001). *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: PT. Rosda Karya.
- Nata, A. (2003). *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Predana Media.
- Prayitno, Maulidin, S., & Yanti, N. (2021). Meningkatkan Motivasi Belajar Akidah Akhlak melalui Pembelajaran Berbasis Teknologi pada Siswa. *Action; Jurnal Inovasi Penelitian Tindakan Kelas Dan Sekolah*, 32(3), 167–186.
<https://doi.org/https://doi.org/10.51878/action.v5i1.5538>
- Putra, F. R., Imron, A., & Benty, D. D. N. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter Sopan Santun melalui Pembelajaran Akidah Akhlak. *JAMP: Jurnal Adminitrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 3(2), 182–191.
- Rifah, R. (2016). Membangun Karakter Guru Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 1(1), 47–70.
<https://doi.org/10.35316/jpii.viii.37>
- Saiful, Yusliani, H., & Rosnidarwati. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter: Perspektif Al-Ghazali & Thomas Lickona Di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu (MIT) Meunara Baro Kabupaten Aceh Besar. *Edukasi Islami: Jurnal*

- Pendidikan Islam*, 11(1), 721–740. <https://doi.org/10.30868/ei.viii01.1900>
- Silmi, T. A., Lubis, A., & Maulidi, A. (2025). Model Differentiated Learning in 21st Century Education : A Systematic Review of Strategies , Results , And Challenges. *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(01), 60–80. <https://doi.org/https://doi.org/10.32665/alulya.v10i1.3572>
- Solechah, S., Muflihati, A., Irfai Muslim, M., & Noorkamilah. (2022). Menyekolahkan Anak di Pesantren: Antara Kepentingan Orang tua dan Anak dalam Perspektif Kesejahteraan Sosial. *WELFARE : Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, 11(1). <https://doi.org/10.14421/welfare.2022.111-02>
- Sukino, S., & Fauzan, F. (2020). Islamic Education’s Responses to Social Changes and Community Behaviors. *TARBIYA: Journal of Education in Muslim Society*, 7(1), 29–47. <https://doi.org/10.15408/tjems.v7i1.16717>
- Surya, I. A. M., Sueca, I. N., & Aryatnaya Giri, I. P. A. (2023). Strategi Guru Pendidikan Agama Hindu Dalam Membentuk Kepribadian Humanis Pluralis Siswa Kelas Xi Di Sma Negeri 1 Kediri, Tabanan. *Upadhyaya : Jurnal Penelitian Pendidikan Agama*, 4(2), 164–172. <https://doi.org/10.25078/up.v4i2.2794>
- Suryanto, H., & Youhanita, E. (2022). Pendidikan Yang Humanis Dengan Sistem Sekolah Ramah Anak. *Society : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(4), 241–247. <https://doi.org/10.55824/jpm.vii4.131>
- Van Schenck, R. (2023). “Remaking the world memetically”: interrogating white nationalist subject formation through the circulation of the “Wagecuck” meme. *Communication and Critical/ Cultural Studies*, 20(3), 375–395. <https://doi.org/10.1080/14791420.2023.2228867>
- Wara Wulan Sari, G., & Muhamad Nazib, F. (2022). Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah (Penelitian Deskriptif Pembelajaran Akidah Akhlak di MI Al-Khoiriyyah III Karangpawitan). *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 38–45. <https://doi.org/https://doi.org/10.52434/jpai.vii2.2612>
- Wijaya, C., Ramadhani, M. L., & Jatmiko, E. (2020). Persepsi Guru Tentang Reward and Punishment Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran Di Man Ii Model Medan. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 121–137. <https://doi.org/10.31538/nzh.v3i1.521>
- Yulyani, Y., Kazumaretha, T., Arisanti, Y., Fitria, Y., & Desyandri, D. (2020). Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar. *School Education Journal Pgsd Fip Unimed*, 10(2), 184. <https://doi.org/10.24114/sejpgsd.v10i2.18545>
-

- Zakiyah, R. H. (2022). Metode Boarding School Sebagai Sarana Penunjang Keberhasilan Pendidikan Akhlak Siswa Di Man 2 Pasuruan. *Muta'allim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(3), 334-344.
<https://doi.org/10.18860/mjpai.vii3.2022>
- Zalyanty, K. O., Wulan, A., Soedjono, R., Revila, A. D., Yasmine, W. A., & Nabila, N. (2025). Optimalisasi Pembelajaran Akidah Akhlak Materi Adab menggunakan Strategi Role Playing melalui Pemanfaatan Tayangan Edukatif Nussa Rara. *Prosiding KNPI: Konferensi Nasional Pendidikan Islam*, 4(1), 68-77.